

Pengaruh Pengimplementasian P5 terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Siswa SMPN 4 Narmada Kelas 8 melalui Pembelajaran Kontekstual

Hadijah¹, Irmir Ariani², Napassanaye Risma³, M. Adam Imtiyaz⁴, M. Hilmi Ali⁵, Lalu Andika Redi Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram

e-mail: hadijahh266@gmail.com¹, irmiariani@gmail.com²,

napassanayerisma665@gmail.com³, admimtyz33@gmail.com⁴, mhilmiali01@gmail.com⁵,
laluandikars@gmail.com⁶

Abstrak

Studi ini meneliti pengaruh implementasi P5 terhadap pengembangan karakter Siswa Menengah pertama. Akibatnya, memiliki P5 dapat membantu siswa mengembangkan sifat karakter yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami efek implementasi P5 pada siswa SMPN 4 Narmada. Pendidikan adalah landasan pembangunan nasional, dan inovasi seperti Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pendidikan di Indonesia dengan memberikan panduan kepada guru dan sekolah. Studi ini mengevaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka, yaitu proyek Pancasila (P5) di SMPN 4 Narmada. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan efektivitas P5 dalam mendorong kreativitas siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk meneliti secara mendalam implementasi P5 di sekolah-sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara langsung dengan guru, siswa, dan administrator sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif, kualitatif menggunakan reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, secara umum, P5 telah memberikan kontribusi positif dalam mendorong kreativitas siswa. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti penyempurnaan perencanaan, material pengayaan, dan ketersediaan fasilitas. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan P5. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan siapa pun yang bekerja untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum Merdeka dalam konteks P5.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

This study investigates the effects of P5 adoption on the character development of middle school students. Consequently, possessing P5 can assist kids in cultivating superior character traits. This research aims to examine the impact of P5 adoption on students at SMPN 4 Narmada. Education serves as the cornerstone of national development, and initiatives like the Merdeka Curriculum seek to enhance educational outcomes in Indonesia by offering direction to educators and institutions. This research assesses the execution of the Merdeka Curriculum, particularly the Pancasila Project (P5) at SMPN 4 Narmada. The primary aim of this research is to assess the efficacy of P5 in enhancing student creativity and to discover the components that contribute to this process. This research employs a qualitative methodology with a case study framework to thoroughly examine the application of P5 in educational institutions. Data were gathered via participatory observation and direct interviews with educators, students, and school administrators. The data analysis was performed descriptively and qualitatively through data reduction, analysis, and conclusion formulation. The research findings demonstrate that, overall, P5 has positively influenced the enhancement of student creativity. Nevertheless, other factors require consideration, including the enhancement of planning, supplementary resources, and the accessibility of facilities.

This research analyzes various elements that affect the success of P5 deployment. This research aims to offer ideas for schools, educators, and stakeholders involved in enhancing the efficacy of the Merdeka curriculum implementation within the P5 framework.

Keyword: *Independent Curriculum, Project to Strengthen The Profile of Pancasila Students*

PENDAHULUAN

Salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pendidikan modern untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pengembangan karakter adalah pembelajaran berbasis proyek. (P5). Dengan P5, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan aritmatika mereka tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana penerapan P5 mempengaruhi pertumbuhan siswa sebagai individu di dalam kelas.

Salah satu sekolah di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, SMPN 4 Narmada, berkomitmen untuk menerapkan P5 sebagai komponen dari program pendidikan karakter. Sekolah ini penting bagi pendidikan di wilayah Narmada dan memiliki tujuan untuk mengembangkan siswa yang siap secara akademis serta memiliki kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai sekolah yang mengikuti kurikulum Merdeka, SMPN 4 Narmada telah memasukkan P5 ke dalam kurikulum. Para guru di sekolah ini siap mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam pengajaran sehari-hari melalui berbagai kegiatan berbasis proyek. Tujuan P5 adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan kreativitas sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial dan lingkungan.

Salah satu komponen terpenting dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai Bangsa adalah pendidikan. Dalam era globalisasi yang ekstrem ini, Indonesia membutuhkan orang-orang yang tidak hanya tangguh tetapi juga memiliki karakteristik unik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah memenuhi kebutuhan ini dengan menetapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai elemen penting dari kurikulum Merdeka. P5 dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri, berpikir kritis, berpikir kreatif, mulia berakhlak, berpikir global, bergotong royong, dan mandiri. Misalnya, Sudibaya et al. pada tahun 2022 dan Lilihata et al. pada tahun 2023.

Program ini sangat strategis dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi generasi modern, mulai dari dampak negatif media sosial dan dekadensi moral hingga fasilitasi kebangsaan nilai-nilai. Implementasi P5 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat penting karena tahun pertama sekolah adalah waktu yang krusial untuk pengembangan karakter (Anam et al., 2023; Rofi'ah et al., 2024). Pada titik ini, didik mengalami transisi psikologis yang signifikan dan mulai mengembangkan rasa diri mereka. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program P5, SMPN 4 Narmada adalah subjek yang menarik untuk dipelajari dalam konteks pelaksanaan program tersebut.

Namun, pelaksanaan program P5 di lapangan tidak selalu berjalan lancar. Berbagai tantangan dan masalah muncul selama proses implementasi, mulai dari adaptasi guru dan siswa terhadap kurikulum baru (Rofi'ah et al., 2024), kesulitan mengintegrasikan Pancasila ke dalam kurikulum, tantangan dalam melakukan penilaian terkait profil siswa, dan masalah yang muncul antara program P5 dan berbagai program sekolah yang sudah ada.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana efektivitas penerapan P5 di SMPN 4 Narmada, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan program ke depan. Fokus penelitian adalah menilai sejauh mana proyek ini berhasil mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan program P5, tidak hanya di SMPN 4 Narmada tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan program serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di SMPN 4 Narmada. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Penelitian di SMPN 4 Narmada dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 November 2024.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana pengimplementasian P5 di SMPN 4 Narmada. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SMPN 4 Narmada. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengumpulkan informasi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan, sedangkan data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer, yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan artikel sebagai referensi. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk melengkapi kekurangan data primer.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis data secara kualitatif, artinya data dianalisis terlebih dahulu untuk memberikan penjelasan lebih rinci terkait permasalahan yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi pada 01 November 2024, pengimplementasian P5 di SMPN 4 Narmada. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Berikut rincian hasil penelitian tersebut.

Pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembina program P5 yakni ibu Dini, menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Narmada sudah diterapkan. Akan tetapi, pada proses pembelajaran P5 belum terlalu optimal. Proses optimalisasi akan terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka harus memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar sesuai dengan sumber daya yang tersedia di sekolah.

SMPN 4 Narmada mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka ini dilakukan melalui jalur mandiri yang mencakup kelas VII sampai VIII, sesuai dengan pedoman dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset, dan Teknologi. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah diterapkan pada kelas tersebut, namun penerapan kurikulum merdeka masih menekankan pada pengembangan kompetensi siswa termasuk kreativitas, hal ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.



Gambar 1. Peneliti Melakukan Wawancara

Untuk mengembangkan dimensi kreatif siswa, proses pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan sejumlah strategi dan taktik yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa secara metodelis dan terstruktur. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah pembelajaran proyek kreatif, instruksi PBL dalam perencanaan proyek, pengembangan kelompok, penyediaan fasilitas kreatif, waktu untuk pelaksanaan proyek, pelaksanaan proyek, presentasi proyek dan evaluasi, serta pengembangan berkelanjutan. Dengan mengikuti langkah ini, proses pembelajaran P5 dapat secara efektif mengembangkan dimensi kreatif siswa sehingga mereka tidak hanya memiliki keterampilan kreatif yang dibutuhkan di masa

depan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menganalisis prinsip-prinsip Pancasila dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Inisiatif untuk Meningkatkan Profil Peserta Didik Pancasila (P-5) merupakan kemajuan terbaru dalam pengembangan kurikulum. Inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan keunggulan peserta didik Pancasila ini disebut sebagai pendidikan lintas bidang dan berupaya untuk menumbuhkan beragam bakat pada siswa melalui analisis dan presentasi jawaban atas isu-isu lokal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 56/M/2022 menyatakan bahwa proyek pendidikan Pancasila adalah inisiatif berorientasi kurikulum yang bertujuan untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui profil Pancasila, yang ditentukan oleh Standar Kompetensi Lulusan. (Rizky, dkk., 2022). Profil Pancasila adalah ciri Lulusan yang bertujuan untuk mengidentifikasi siswa Indonesia yang memiliki kinerja baik sebagai hasil dari Pancasila luhur. Pada tahun 2022, Diputera, dkk.

Profil siswa Pancasila adalah komponen penting yang digunakan untuk mencapai keterampilan tertentu yang digunakan oleh sistem pendidikan yang mendorong kesadaran diri dalam memahami kebhinekaan. Nilai-nilai yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila adalah indikasi kemampuan guru untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa. Menurut prinsipnya, guru yang menyampaikan informasi dapat menerapkan profil siswa Pancasila. Program-program yang didasarkan pada kurikulum yang dirancang dengan baik dalam satu lingkungan pendidikan akan memaksimalkan ini dengan melaksanakan pengamalan Pancasila. Hubungan antara pendidikan sekolah dan integrasi prinsip-prinsip Pancasila juga krusial untuk kebhinekaan. (Julianto, dkk., 2022).

Profil siswa Pancasila juga berfokus pada karakteristik dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa dan yang dipelajari setiap siswa melalui kegiatan sekolah, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler. Di antara kegiatan sekolah adalah iklim, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma-norma yang diikuti di dunia nyata. Intrakurikuler mencakup kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar. Apa yang terkait dengan proyek tersebut adalah pendidikan kontekstual yang mendorong interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada tahun 2021, Rahayuningsih. Mengenai profil pembelajaran Pancasila, struktur harus memahami apa yang diajarkan dengan cara yang dapat membantu siswa memahami Pancasila. Berbagai metode dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan Pancasila. Implikasi terhadap pembelajaran yang spesifik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. (Julianto, 2022).

Berdasarkan pendapat Wibiyanto (2021), faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila terbagi menjadi indikator internal dan eksternal, antara lain:

- 1) Internal atau intrinsik. Esensi kemanusiaan yang telah ada sejak awal mula manusia. Salah satu aspek yang berkontribusi pada faktor pendukung adalah pengurangan kenakalan remaja, yang dicapai melalui ketaatan kepada Allah, tidak hanya dengan merenungkan hal-hal duniawi, tetapi juga dengan menekankan kutipan.
- 2) Internal, atau Kepribadian. Perkembangan kepribadian terjadi ketika individu menghadapi suatu peristiwa atau situasi. Pemahaman seseorang terhadap masalah atau ajaran agama secara signifikan dipengaruhi oleh kapasitas intelektualnya untuk memahami prinsip-prinsip Islam. Kepribadian yang disertai dengan atribut-atribut yang mendukung, seperti disiplin, usaha, dan kesopanan.
- 3) Keluarga eksternal berfungsi sebagai pengaruh yang mendukung, menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak dan secara konsisten mendukung keputusan mereka ketika dianggap cocok.
- 4) Fungsi pendidik atau pengajar (pengaruh eksternal). Karena pengaruhnya yang besar terhadap siswa, para pendidik diharapkan dapat memberikan nasihat dan menanamkan prinsip-prinsip kebajikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Lingkungan (faktor eksternal). Lingkungan yang positif akan mendorong peserta didik untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip Pancasila.

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Profil Mahasiswa Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman di antara para pendidik dalam menyajikan konten yang berkaitan

- dengan Profil Pelajar Pancasila.
2. Durasi yang terbatas untuk kegiatan instruksional dan edukatif, cakupan materi pelajaran yang dangkal, dan integrasi teknologi yang minim oleh para pengajar.
 3. Kurangnya antusiasme siswa dalam belajar, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif, terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang sukses, dan rendahnya keragaman dalam metodologi pembelajaran, kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anak, serta adanya spekulasi terkait pemberian materi pembelajaran.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil observasi pada 01 November 2024 di SMPN 4 Narmada menunjukkan bahwa guru dan siswa menyatakan pembelajaran dengan program P5 sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas siswa, meskipun demikian masih ada beberapa hambatan dalam pengimplementasiannya. Berikut table siswa yang menyatakan pendapatnya mengenai P5 :

No	Nama Siswa	Manfaat P5 dalam pembelajaran
1	Lestari	Lestari mengatakan bahwa P5 membuat pembelajaran jadi lebih menyenangkan, tetapi saya juga merasa perlu bimbingan lebih dari guru agar lebih bisa untuk memahami teori.
2	Devina	Devina mengatakan bahwa P5 sangat menarik, karena membantu dalam mengembangkan kreativitasnya dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan karena tidak selalu melakukan pembelajaran dalam kelas.

Menurut kurikulum Merdeka, pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan signifikan. Salah satu contoh inovasi dalam pendidikan di SMPN 4 Narmada adalah penggunaan sampah sebagai properti dalam pelajaran "Gaya Hidup Berkelanjutan." Metode ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya melindungi lingkungan dan berkontribusi dalam pemeliharaannya. Kurikulum Merdeka menyarankan sekolah untuk mengadopsi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pada tahun 2018, B. Nurdewanto et al. Dalam konteks ini, menggunakan sampel organik adalah produk yang mungkin dijual. P5 menyajikan topik ini sebagai salah satu metode untuk menentukan apakah pekerjaan mereka saat ini bermanfaat bagi pendidikan mereka dan apakah siswa belajar dengan pemahaman sesuai dengan konteks sekitarnya. Siswa didorong untuk menggunakan kreativitas mereka guna meningkatkan nilai ujian mereka.



Gambar 2. Observasi

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP 4 Narmada membutuhkan kerja sama antara pendidik dan siswa untuk menyediakan konten tematik proyek. Pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik, mendukung, dan efisien untuk memotivasi siswa dan tertarik dalam mengikuti proyek P5. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada sabtu 23 oktober 2024, pelaksanaan P5 di kelas VIII menunjukkan beberapa poin penting yaitu (1) perencanaan proyek melibatkan pemilihan tema yang akan ditampilkan, (2) kegiatan panen karya melibatkan siswa, guru, dan orang tua, dan (3) materi pembelajaran dikembangkan sesuai dengan pemahaman siswa dan nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan ekstrakurikuler.



Gambar 3. Pembuatan Pupuk Organik

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa pembuatan pupuk organik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan banyak manfaat bagi siswa, terutama dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Dengan mengolah limbah organik menjadi pupuk, siswa belajar tentang pengelolaan sampah dan pentingnya keberlanjutan.

Pelaksanaan P5 dilakukan setiap hari sabtu sesuai dengan tema yang telah dipilih. Pada semester ini, kegiatan ini dilakukan dengan cara pemberian materi atau teori terlebih dahulu baru melakukan peraktikum . Selama Tahap pelaksanaan melibatkan beberapa cara efektif yaitu (1) pembelajaran berbasis proyek yang memecahkan masalah nyata, (2) kolaborasi siswa dalam kelompok, (3) pemanfaatan berbagai sumber daya, termasuk manusia, materi, dan teknologi, dan

(4) dokumentasi proses proyek untuk evaluasi dan pembelajaran. Secara umum, pelaksanaan P5 di kelas VIII telah berjalan baik, tetapi masih memerlukan perbaikan, terutama dalam pemahaman materi, kompetensi guru, dan fasilitas proyek. Hal ini penting mengingat peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Koekstranya diterapkan dengan cara penggabungan kedalam semua mata pelajaran sehingga semua guru terlibat dalam proses pelaksanaan P5 dengan pembagian waktu apabila satu pelajaran berdurasi 3 jam maka 2 jam untuk pemberian teori dan 1 jamnya untuk pelaksanaan koekstranya dengan tema yang telah dipilih dan disepakati oleh siswa dan setiap semester wajib terlaksana 3 tema.pada semester ini di SMPN 4 Narmada berfokus pada tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan fokus pengelolaan sampah organik yang dimanfaatkan sebagai pupuk dan bisa di jual. Pada pelaksanaan P5 SMPN 4 Narmada ini, dalam melakukan P5 ini siswa diberikan penilaian dari gurunya mereka sehingga mereka di penilaian akhir menerima 2 rapot, ada rapot untuk akademik yang seperti biasanya siswa terima dan ada juga rapot koekstra , guru meberikan rapot sebgai laporan hasil dari pelaksanaan P5 tersebut sebagai salah satu cara untuk memberikan evaluasi sehingga guru dapat mengetahui siswa dimana letak kekurangan atau kelebihan selama proses P5 seperti yang dikatakan salah satu gurunya bahwa tidak semua siswa yg menonjol didalam kelas itu juga menonjol pada koekstranya bahkan disini siswa yang pendiam didalam kelas lebih semangat berpartisipasi pada pelaksanaan P5.

Dengan adanya P5 ini ditemukan bahwa dapat membantu siswa untuk tidak cepat jenuh serta membantu siswa untuk dapat menggali potensi diri sehingga ia mampu menciptakan sebuah produk dalam jangka panjang. Sesuai dengan model pembelajaran kontekstual, model ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. Pembelajaran kontekstual menggarisbawahi hubungan antara konten pendidikan dan pengalaman kehidupan nyata siswa, memungkinkan mereka untuk menghubungkan dan menerapkan kompetensi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

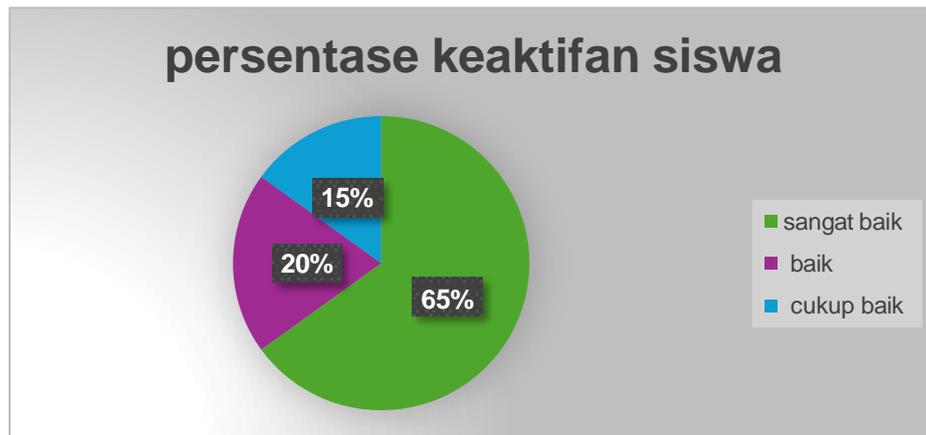


Diagram 1. Persentase Keaktifan Siswa

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya P5 tersebut siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena P5 menerapkan pendekatan yang kontekstual yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka. Selain itu, P5 juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka.

SIMPULAN

Hasil observasi di SMPN 4 Narmada menunjukkan bahwa pengimplementasian P5 di SMPN 4 Narmada memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Meskipun beberapa siswa awalnya menganggap bahwa P5 ini membosankan dan ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan P5 tersebut. Oleh karena itu, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, P5 berpotensi untuk membentuk karakter yang lebih mandiri dan peka terhadap lingkungan, sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, I., Makmun, M. N. Z., & Fadilah, L. (2024). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 330-341.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*.
- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49.
- Maulidya, F. (2024). Resep P5 Ala Smpn 1 Subang 5 Tahapan Jitu Kuatkan Profil Pelajar Pancasila. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(3).
- Pribadi, F. A., Hidayati, A., & Amsal, M. F. (2024). Analisis Terhadap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas VIII SMP Pertiwi 2. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 6710-6718.
- Syahputra, D. M., Raynanda, A., & Adi, K. M. (2024). PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA-SISWI SMPN 48 SURABAYA DALAM MENGIKUTI PROGRAM P5. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* (e-ISSN: 2797-0493), 4(04), 1-8.
- Salsabila, Adinda, Saudah Saudah, and Maulidar Maulidar. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Ecoprint Terhadap Dimensi Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh." *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru* 1.1 (2024): 17-32.